

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan, implikasi penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian simpulan akan menjelaskan tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu mendeskripsikan adanya kekuasaan perempuan dalam film *Resident Evil: Retribution*. Untuk menjawab tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari Roland Barthes dengan menggunakan leksia dan 5 kode pembacaan terhadap teks. Peneliti juga akan mencantumkan saran secara teoritis, maupun sosial bagi masyarakat maupun penggiat film terkait isu yang ada dalam penelitian ini.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis dalam pembahasan pada bab sebelumnya yaitu dengan menggunakan pendekatan semiotika dengan model analisis semiotika dalam menganalisis unsur-unsur representasi kekuasaan perempuan dalam Film *Resident Evil: Retribution*. Dalam film ini terdapat tujuh adegan yang menggambarkan kekuasaan perempuan yang digambar dalam film *Resident Evil: Retribution*. Sosok Alice digambarkan sebagai karakter perempuan dengan gaya berinteraksi maskulin

yang dilihat dari tindakan saat bertarung dengan lawannya. Dalam sebagian besar adegan ia selalu digambarkan pada saat menggunakan senjata tajam.

Representasi merupakan gambaran yang mewakili suatu hal, pada film ini representasi dapat dilihat melalui 5 kode pembacaan yang telah di analisis. Pada kode hermeneutik, representasi yang muncul dalam mendefinisikan kekuasaan perempuan ada pada melalui pola sudut pandang narasi dalam film dengan menampilkan atribut serta tindakan sebagai seorang pemimpin yang menambah rasa kepercayaan diri. Representasi yang muncul dalam kode proaristik menggambarkan bahwa kekuasaan ditandai apabila seorang perempuan yang memiliki karakter seperti bertarung dan ahli dalam menggunakan senjata, maka dapat dikatakan sebagai perempuan maskulin. Kode simbolik yang dihasilkan dari penelitian bahwa ada syarat dan ketentuan tertentu yang menjadi simbol dari kekuasaan. Riasan wajah seperti identik penuh debu, kotor dengan ekspresi sengit, tangguh, marah, dan serius ditunjukkan lebih dominan. kemudian dari kode kultural yang telah dianalisis menghasilkan bahwa pahlawan super identik dengan peran laki-laki dalam melakukan aksi heroik sebaliknya dengan perempuan menampilkan dengan stereotip feminin apabila dibandingkan dengan laki-laki yang digambarkan secara maskulin. Film ini memunculkan representasi tentang kesadaran yang ditandai pada saat penggambaran kekuasaan perempuan terlihat jelas dalam film ini. Subjektivitas Alice yang ditampilkan dengan perempuan yang memiliki sifat maskulin serta heroik, dapat terlihat dari berbagai perilaku kompetitif Alice. Visualisasi pembentukan karakter

Alice lebih mengedepankan berbagai sifat maskulin, dengan tampilan berkostum hal ini menambah bentuk kesan sensual.

Walaupun gambar yang dihadirkan merupakan superhero, tetapi sosok heroik yang dihadirkan kepada penonton lakilaki. Analisis ini menunjukkan bahwa dalam berbagai genre film dengan sudut pandang laki-laki dan mendominasinya laki-laki dalam industri perfilman *Hollywood*, masih terdapat pengaruh perspektif laki-laki terhadap penggambaran perempuan berdaya. Film *Resident Evil: Retribution* memberikan interpretasi kepada khalayak agar mengadopsi nilai-nilai maskulin agar perempuan dapat berdaya. Mitos yang muncul dalam *Resident Evil: Retribution* berupa sebuah penyangkalan terhadap *power*. Perempuan dapat dikatakan memiliki kekuasaan apabila memiliki sifat maskulin dengan berpenampilan layaknya laki-laki dan membuat dirinya terlihat keren dan menakutkan. Alice menunjukkan cara yang mempresentasikan perempuan mirip dengan laki-laki untuk mendapatkan kekayaan. Untuk menentang stereotip atau normalisasi karakter perempuan, Alice menolak ketidakberdayaan yang datang akibat dari stereotip feminitas. Menyajikan pesan yang begitu sempurna dalam penolakan mutlak terhadap hegemoni maskulin sebagai struktur kekuasaan.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran Teoritis

Pembahasan tentang tokoh superhero perempuan dalam beberapa film hollywood telah banyak dianalisis dan dikritisi. Pembahasan yang bermunculan adalah tentang stereotip gender yang melekat pada tokoh superhero perempuan, yaitu hanya menggambarkan narasi klise perempuan cantik dan seksi. Film *Resident Evil: Retribution* menghadirkan perempuan maskulin dan feminin serta menjelaskan sebatas mana *power* yang mereka miliki sesuai dengan konstruksi karakternya.

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan *standpoint theory* atau penelitian sejenis yang bertema sama dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memahami representasi kekuasaan perempuan. Sehingga kedepannya diharapkan para peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang semiotika terutama dalam hal representasi kekuasaan perempuan serta dapat mengkaji bagaimana kekuasaan perempuan pada pandangan khalayak.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi para pelaku industri media, dalam pembuatan film hendaknya lebih memperhatikan feminisme dalam memproduksi film, terutama dengan film yang bertemakan tokoh utama perempuan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pada khalayak dalam mengenali sudut pandang yang terlihat pada subjektivitas dalam film. Interpretasi pada sudut pandang serta representasi perempuan merupakan hal penting dalam memahami wacana feminisme yang ada dalam film agar kedepannya dapat menghindari misrepresentasi dalam produksi film.

5.2.3 Saran Sosial

Penelitian ini telah memaparkan bagaimana kekuasaan perempuan digambarkan dalam sebuah film. Masyarakat seharusnya dapat melihat dalam film dengan lebih kritis memahami konsep kekuasaan yang memuat dalam film. Dengan penelitian ini dapat memberikan jawaban berkaitan dalam pertanyaan apakah wanita harus berperilaku seperti laki-laki agar setara dan memiliki *power*. Memahami bahwa gender merupakan suatu objek kontekstual dan berubah serta memecah belah perempuan, sehingga dapat dilihat adanya kekuasaan yang dibangun atas dasar gender tertentu hanyalah konstruksi budaya. Masyarakat dapat berpikir lebih kritis untuk memahami pesan dalam film tidak hanya sebagai hiburan namun juga dapat mengubah perspektif tentang stereotip gender tertentu.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian mengenai representasi kekerasan terhadap perempuan dalam film *Resident Evil: Retribution* ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam menganalisis, peneliti hanya memilih 7 adegan dalam film yang dirasa sesuai dalam menggambarkan kekuasaan terhadap perempuan.

Hasil dalam penelitian ini berasal dari pemikiran peneliti dalam memaknai adegan-adegan kekuasaan perempuan yang terdapat dalam film. Pemikiran peneliti merupakan sesuatu yang subjektif tergantung pada pemaknaan peneliti sehingga hasil

penelitian sangat bergantung terhadap pemahaman peneliti. Dikarenakan penelitian ini penelitian yang menganalisis makna dan tanda maka perbedaan hasil antar penelitian serupa pun akan berbeda dikarenakan interpretasi yang berbeda.